

## BAB LIMA

### PENUTUP

#### **Kesimpulan**

Esensi berkhotbah dimulai dari Allah menyatakan diri-Nya kepada manusia dan berbicara melalui orang-orang khusus yang dipilih-Nya. Ketika Allah berbicara, perkataan Allah ditulis dalam Kitab Suci dan disampaikan kepada umat percaya. Khotbah, berkhotbah dan pengkhotbah tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya karena memiliki kaitan yang sangat erat. Salah satu jenis khotbah yang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jenis khotbah lain adalah khotbah eksposisi yaitu khotbah yang menekankan pentingnya eksegesis yang mencakup studi sejarah, konteks budaya, tata bahasa, jenis sastra, dan sintaksis. Di samping itu, khotbah eksposisi juga mencerminkan interaksi hidup yang dinamis melibatkan Allah, pengkhotbah, dan pendengar. Dibandingkan dengan jenis khotbah yang lain, khotbah eksposisi memiliki tiga keutamaan yaitu: memungkinkan pengkhotbah untuk mengkhotbahkan seluruh kitab suci kemudian pendengar khotbah eksposisi bisa terhindar dari prasangka bahwa pengkhotbah hanya mengkhotbahkan ayat-ayat atau topik-topik favoritnya saja. Dan yang terakhir, pembahasan dan penguraian Alkitab secara sistematis serta menyeluruh akan membuka wawasan yang lebih luas bagi pendengar khotbah eksposisi dan menyiapkan mereka untuk dapat menafsirkan Alkitab dengan benar.

Secara umum dapat penulis katakan bahwa khotbah eksposisi berdasarkan pendekatan substansi menekankan integrasi antara khotbah dengan kepribadian

pengkhotbah di mana pengkhotbah harus menghidupi apa yang dikhotbahkan dan juga harus mampu menghubungkan teks dengan kehidupan jemaat sekarang.

Pendekatan substansi juga melihat pentingnya peranan Roh Kudus dalam khotbah eksposisi. Penekanan khotbah eksposisi secara substansi pada keutuhan dan hubungan antara khotbah, pengkhotbah, Roh Kudus dan pendengar inilah yang membedakannya dengan pendekatan secara etimologi yang hanya menekankan pada penjelasan teks dan pendekatan morfologi yang hanya menekankan pada bentuk khotbah.

Penulis menemukan dua esensi khotbah eksposisi berdasarkan ketiga pendekatan ini yaitu: Pertama, khotbah eksposisi memiliki isi khotbah yang bersumber dari teks Alkitab dan menekankan pada menjelaskan teks Alkitab. Kedua, khotbah eksposisi mempunyai aplikasi terhadap pengkhotbah dan pendengar dimana pengkhotbah harus mampu memberi penerapan serta mengaitkan teks dengan kehidupan pendengar sekarang. Dalam hal ini terdapat kaitan yang erat antara kehidupan dan kepribadian pengkhotbah eksposisi dengan khotbah yang disampaikan di mana pengkhotbah harus menghidupi khotbah yang disampaikan. Dua esensi khotbah ini sekaligus merupakan ciri-ciri utama dan menjadi karakteristik khotbah eksposisi. Selanjutnya, penulis juga menyimpulkan bahwa fondasi dari khotbah eksposisi adalah studi Alkitab yang mendalam dan komprehensif. Seorang pengkhotbah eksposisi harus memeriksa dan meneliti serta menganalisa Alkitab secara sistematis menggunakan berbagai aturan penafsiran yang benar dan eksegesis yang terampil. Dia perlu memakai semua alat studi yang

tepat untuk memperkuat pemahamannya tentang suatu teks yang dipelajari. Seorang pengkhotbah eksposisi bukan hanya perlu melakukan eksegesis teks Alkitab secara komprehensif dan mendalam dan selalu *engage* dengan teks tetapi juga perlu *engage* dan memahami pendengar. Pengkhotbah eksposisi harus mempunyai tujuan untuk menyampaikan firman Allah sedemikian rupa sehingga pendengar memutuskan untuk melakukan firman Allah yang mereka dengar dalam kehidupan keseharian mereka.

### **Refleksi Pembelajaran**

Penulis mendapatkan bahwa John Piper adalah seorang pengkhotbah yang menyampaikan khotbah eksposisi dengan setia kepada teks Alkitab selama puluhan tahun menggembalakan jemaatnya. Pada waktu yang bersamaan khotbah John Piper masih tetap relevan dan telah berbicara kepada pendengar dari beberapa zaman yang berbeda di tengah-tengah banyaknya pengkhotbah populer lain yang menggunakan berbagai khotbah struktur untuk menarik perhatian pendengar. Kekuatan John Piper yang penulis temukan bukan hanya sebagai seorang yang dekat dengan Allah dan sangat memahami serta memperhatikan keadaan pendengar tetapi kekuatan Piper sebagai seorang pengkhotbah eksposisi terletak pada keseriusannya dalam menyiapkan setiap khotbahnya. Piper sudah menunjukkan kesungguhan dalam persiapan khotbahnya mulai dari pemilihan teks Alkitab, panjangnya teks yang akan dijelaskan, maupun cara-cara dia memilih teks. Ada banyak pertimbangan yang diperhatikan Piper dalam seluruh rangkaian proses

persiapan khotbahnya. Hal ini membuktikan bahwa Piper mengetahui dengan sangat jelas akan panggilannya sebagai seorang yang dipilih Allah untuk berbicara kepada umat-Nya menyampaikan pesan Allah. Penulis menyimpulkan ketiga kekuatan yang dimiliki John Piper inilah yang menjadikannya sebagai seorang pengkhotbah yang tak lekang dimakan waktu dan tetap setia berkhotbah secara eksposisi selama lebih dari empat puluh tahun kepada jemaat dari tiga generasi yang berbeda dan dapat diterima bahkan dikagumi oleh bukan hanya ribuan jemaatnya tetapi juga umat Allah yang dilayani melalui pelayanan dari berbagai media komunikasi. Kekuatan John Piper sebagai pengkhotbah eksposisi menginspirasi penulis dan diharapkan juga dapat mendorong pengkhotbah-pengkhotbah masa kini untuk bertekad mempunyai pengenalan yang mendalam kepada Allah, taat mengikuti pimpinan Roh Kudus dalam menyiapkan seluruh proses persiapan khotbah dan mempunyai kehidupan doa yang sungguh-sungguh serta mencintai Alkitab.